

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENENTUKAN SUMBER BELAJAR MELALUI DISKUSI KKG

Slamat Suparno

SD Negeri 056637 Telaga Said, kab. Langkat

Abstract: The purpose of this study is to improve students' learning outcomes of Integrated Science lessons on the material life of Indonesian society in pre-Hindu Buddhist and Islamic times through discussion methods. Subjects in this study are students of class VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017. The result of pre-research process about life material of Indonesian society during pre-Hindu Buddhist and Moslem period through discussion method and work of IPS Integrated learning group reach learning completeness classical 56,91%. after being motivated, the research through cycle I and cycle II of reflection and recommendation of average value reach 85.17% means there is an increase of 28.26%. Learning outcomes in cycle I obtained an average value of 68.06 after cycle I and done reflection and recommendation average value reached 84.31 means an increase of 16.25. Can be concluded the application of discussion method can improve student learning outcomes class VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017.

Keywords: discussion, pre-mass, Hindu, Buddhist, Islam

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPA Terpadu pada materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017. Hasil proses belajar sebelum penelitian tentang materi kehidupan masyarakat Indonesia pada masa praaksara Hindu Budha dan Islam melalui metode diskusi dan kerja kelompok pelajaran IPS Terpadu mencapai ketuntasan belajar klasikal 56,91%. setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus I dan siklus II refleksi dan rekomendasi nilai rata-rata mencapai 85,17% berarti ada peningkatan sebesar 28,26%. Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,06 setelah siklus I dan dilakukan refleksi serta rekomendasi nilai rata-rata mencapai 84,31 berarti terjadi peningkatan sebesar 16,25. Dapat disimpulkan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Dadap kab. Asahan TP. 2016/2017.

Kata kunci: diskusi, masa praaksara, Hindu, Budha, Islam

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik, sehingga potensi itu menjadi suatu kenyataan atau realita tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dapat dilaksanakan dengan adanya penyelenggaraan pendidikan yang baik, dan gurulah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan apabila tenaga pengajarannya memiliki kreativitas yang tinggi sesuai dengan apa yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Guru yang kreatif harus mampu menciptakan ide-ide, gagasan-gagasan, serta kreasi terbaru di dalam pembelajaran. Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari penampilan guru mengajar di kelas dan dalam penentuan sumber belajar serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif.

Dari hasil pantauan peneliti selaku kepala Sekolah, ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkantin siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018, guru-guru belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar meskipun

materi pembelajaran menuntut guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber utama. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari pemantauan yang dilakukan, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Melihat kenyataan di atas penulis tergerak untuk mengkaji faktor yang dapat membuat para guru lebih kreatif dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari terutama kreatif dalam mengajar, khususnya kreativitas dalam menentukan sumber belajar. Faktor tersebut menyangkut dengan tanggapan guru terhadap bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru-guru. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor perlu menciptakan kerja sama yang solid dan menjalin hubungan kerja yang harmonis sehingga kreativitas seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi suatu realita di dalam dirinya.

Tentunya banyak solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada di lapangan, dalam hal ini penulis menetapkan salah satu solusi pemecah masalah tersebut dengan melaksanakan diskusi kelompok antara para guru kelas dalam bentuk KKG (Kelompok Kerja Guru) mini, untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di kelas sehingga

nantinya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 8 orang. Terdiri dari guru PNS dan Honorer, baik yang guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Data penelitian ini adalah berupa perangkat pelaksanaan pembelajaran, konteks pembelajaran yang melibatkan guru kelas dan mata pelajaran, fenomena kelas yang teramati dalam konteks pembelajaran, serta mensupervisi bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kelas yang teramati dalam konteks pembelajaran, serta mensupervisi bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam membuat dan mengimplementasikan skenario pembelajaran. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Target yang diharapkan:

1. Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai skenario

yang telah disusun dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

3. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Penelitian tindakan Sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya dengan tahapan-tahapan. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya kreativitas, pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kondisi yang sangat menyedihkan, masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola pembelajaran, tidak menguasai materi pembelajaran (bahan pembelajaran), masih bersifat monoton dalam proses pembelajaran tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru belum mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lapan kabupaten

Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018, selama ini guru lebih banyak menggunakan buku paket dan alat peraga yang dimiliki sekolah sebagai sumber belajar untuk melengkapi kegiatan pembelajaran di kelas. Demikian pula kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat jarang dan bahkan tidak pernah dilakukan dengan alasan tidak cukup waktu, masalah keamanan dan keselamatan siswa. Hal ini sudah tentu kurang sesuai dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem) yang harus dilaksanakan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Siklus I

Kegiatan dalam siklus I ini, diawali dengan kegiatan diskusi kelompok kerja guru (KKG mini) tentang permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan rencana pembelajaran, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasi dalam proses belajar mengajar.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga

diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui kegiatan pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut, antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada Aspek:

1. Jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang.
3. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan.
2. Kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem).
3. Kemampuan guru mengaitakan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal.
4. Penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah.
5. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan ke arah perbaikan yaitu berada pada

kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 84.88. sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran, masing-masing juga ada peningkatan yang ke arah yang lebih baik yaitu: untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.50, dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata 82.08.

Dengan melihat hasil pada siklus II, maka refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta dalam implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SD Negeri 056637 Telaga Said Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 Langkat. Semua guru kelas dan guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lengan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80 – 89.

Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II ada peningkatan 5,5. Kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II ada peningkatan 3,75 kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II ada peningkatan 3,75.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan kemampuan kreativitas guru dalam menyusun dan melaksanakan skenario pembelajaran serta memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui supervisi dan pengawasan serta diskusi kelompok kerja guru (KKG) di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lengan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan dan dibimbing Kepala Sekolah.
2. Dengan memanfaatkan kelebihan supervisi dan diskusi dalam kelompok kerja guru (KKG), akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan penyusunan rencana dan melaksanakan pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran di SD Negeri 056637 Telaga Said kecamatan Sei Lengan kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Ekowati, E. 2001. *Strategi*

- Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasibuan, H.M. 2003. *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan*

- Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, M. 1999. *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar: Seri Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Tabrani, R. 2001. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.